INOVA: Journal of Innovation and Community Development
Volume 1 Nomor 1, Januari 2026, pp. 40-51
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/inova

Penerapan *Outbound* Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa 01

Lu'luil Maknuun. S[1], Ghina Raudhatul Jannah[2], Atiqah[3], Arabia[4], Nur Ariqah Nafila[5], Radiatul Adabia Mahdar[6], Salsabila Sofiah[7], Nadiyah Putri Hamidah[8], Ahmad Afif[9]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia[123456789]
Email: luluilmaknuun0@gmail.com[1], ghinaraudhatuljannah937@gmail.com[2], atiqahyusrah4@gmail.com[3], arabia16006@gmail.com[4], nurariqahnafila@gmail.com[5], radiatuladabia660@gmail.com[6], salsabilasofiah1608@gmail.com[7], nadiyahputrihamidah@gmail.com8, ahmad.afiif@uin-alauddin.ac.id[9]

Corresponding author: asyiladwirahayu@gmail.com

Abstract:
This community service activity aims to improve the gross motor skills of early childhood through the implementation of outbound activities at Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa 01 Kindergarten, Makassar City. The problem found is the low variety of physical activities in learning, so that children's gross motor skills have not developed optimally. The community service method used is service learning by involving 7 children as samples selected using purposive sampling. Outbound activities were carried out through various physical games designed according to the characteristics of child development, including sausage donuts, imitation jumping, trains, ball throwing, and speed jumping. Data collection was conducted through pre-tests and post-tests using gross motor skills observation sheets covering aspects of balance, movement coordination, large muscle strength, agility, as well as courage and confidence. The results showed an increase in the average gross motor skills of children from 2.8 in the pretest stage with the category Starting to Develop to 3.6 in the posttest stage with the category Developing as Expected. The outcome of the Wilcoxon Signed Rank Test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) score of 0.017, indicating that gross motor skills significantly improved following the outbound activities compared to before. Hence, these activities are proven to create a meaningful, fun, and engaging learning environment that contributes positively to the growth of early childhood gross motor abilities.

Keywords: *Outbound, Gross Motor Skills, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC),* anak usia dini atau *early childhood* mencakup individu berusia 0 sampai 8 tahun. Masa ini memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan dan pertumbuhan berbagai aspek kehidupan manusia yang fundamental. Maka dari itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini, perlu perencanaan yang matang yang mempertimbangkan ciri-ciri khusus dan tahapan perkembangan mereka (Susanto, 2021). Sebagai langkah awal dalam sistem pendidikan, PAUD berfungsi sebagai tahap awal yang vital untuk mempersiapkan anak menghadapi pendidikan dasar. Program ini membantu siswa membangun fondasi yang memudahkan mereka beradaptasi dan belajar lebih efektif di jenjang sekolah selanjutnya, khususnya dalam meningkatkan kemampuan fisik dan motorik mereka. Stimulasi motorik kasar merupakan elemen yang penting karena berfungsi

sebagai dasar untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional siswa secara menyeluruh. Selain fungsi sekolah, orang tua dan anggota keluarga juga memegang tanggung jawab penting dalam mendukung pendidikan anak (Nurasha Alfahira et al., 2023). Salah satu contohnya adalah dengan memberikan kesempatan untuk bermain secara aktif dan membiasakan kegiatan fisik di rumah.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa sekarang ini mengalami tantangan yang cukup berat. Perkembangan pesat digitalisasi menyebabkan para siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan perangkat elektronik (waktu layar), yang berakibat pada meningkatnya perilaku tidak aktif atau kurangnya aktivitas fisik (Julimaini Sitepu et al., 2025). Hal ini membuat sebagian besar peserta didik menemui kendala dalam melaksanakan aktivitas fisik yang mendasar, seperti menjaga keseimbangan, melompat, serta menunjukkan koordinasi gerakan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang (Purwanti, 2025). Kurangnya aktivitas fisik yang tidak segera ditangani tidak hanya menahan pertumbuhan keterampilan gerak, tetapi juga dapat memicu masalah kesehatan serius di masa mendatang, seperti obesitas (Gracenia Debby Azzahrah et al., 2025). Dengan demikian, sekolah membutuhkan bentuk intervensi belajar yang memberikan stimulasi fisik yang kuat namun tetap menarik bagi anak-anak.

Kegiatan *outbound* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Melalui aktivitas tersebut, anak usia dini bisa mengasah kemampuan motorik kasar mereka dengan memainkan beragam permainan yang aktif, menyenangkan, dan menantang, contohnya permainan jembatan tali serta lari estafet. Melalui kegiatan ini, peserta didik menerima rangsangan fisik yang dapat mendukung pengurangan hambatan dalam perkembangan motorik tanpa menimbulkan tekanan. Hal ini berlangsung dalam suasana bermain yang menyenangkan dan penuh semangat (Jazilurrahman & Mistina, 2023). *Outbound* termasuk metode pembelajaran yang lengkap, karena manfaatnya tidak sebatas pada pengembangan fisik. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kestabilan emosional peserta didik. Tantangan fisik dalam kegiatan luar kelas mendorong para peserta didik untuk berpikir secara kreatif, membuat keputusan, dan berani menghadapi rintangan dalam gerakan tubuh. Peserta didik diajak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang disediakan di lingkungan bermain. Selain itu, kegiatan ini mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, berani mencoba pengalaman baru, dan belajar bekerja sama. Dengan stimulasi yang diarahkan secara spesifik, program *outbound* tidak hanya memperkuat otot, tetapi juga mengasah koordinasi dan kemampuan mengendalikan gerakan. Kegiatan ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang komprehensif bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini (Pashela et al., 2025).

Outbound dapat dimaknai sebagai suatu metode pembelajaran modern yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan ini, diarahkan untuk mengembangkan kemandirian, keberanian, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan secara langsung. Partisipasi aktif siswa meningkat ketika mereka mengikuti permainan yang diberikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sekaligus berfungsi sebagai alat simulasi kehidupan yang melatih keterampilan berpikir, bermain peran, serta menyelesaikan masalah secara nyata (Saputra & Faridatussalam, 2023). Kegiatan *outbound* tidak hanya menawarkan tantangan bagi pikiran, tetapi juga tantangan bagi tubuh yang berfungsi untuk melatih ketahanan fisik dan koordinasi gerakan. Pengalaman ini menjadi modal penting bagi siswa dalam menjalani interaksi sosial di masyarakat (Sudaryanti et al., 2024). *Outbound* memiliki manfaat signifikan dalam membangun kepercayaan diri. Kegiatan ini mendorong peserta untuk berani menjajal hal-hal baru. Di sisi lain, kegiatan tersebut juga menstimulasi cara berpikir yang kreatif. Tali interaksi dan kolaborasi yang terbentuk selama pelaksanaan kegiatan juga berkontribusi pada kemajuan kecerdasan sosial dan emosional para peserta didik (Reswari et al., 2022). Melalui kegiatan fisik yang terorganisir, siswa dapat memperkuat otot serta meningkatkan keseimbangan tubuh secara bertahap. Aktivitas fisik yang cukup intens ini juga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan kemampuan mengingat siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, aktivitas di luar ruangan terbukti dapat mendukung perkembangan fisik dan mental anak secara komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, anak-anak yang rutin mengikuti permainan fisik dan aktivitas luar ruangan yang memerlukan keterampilan motorik besar menunjukkan peningkatan kemampuan motoriknya. Aktivitas semacam ini dianggap efektif karena membantu melatih kontrol tubuh dan kemampuan gerak secara menyeluruh sejak usia dini (Ramdani & Azizah, 2020). Aktivitas *outbound*, termasuk berlari, melompat, dan meniti papan titian, serta latihan melempar dan menangkap, terbukti bermanfaat untuk perkembangan fisik anak. Anak-anak yang berusia 5 sampai 6 tahun dapat merasakan peningkatan kecepatan, kelincahan, dan keseimbangan melalui kegiatan tersebut. Selain aspek tersebut, kegiatan ini juga dapat memperkuat otot dan meningkatkan koordinasi tubuh mereka secara efektif. Sejalan dengan hasil temuan tersebut, Pashela et al., (2025) menyimpulkan bahwa kegiatan *outbound* yang menyenangkan tidak hanya berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar, tetapi juga memberikan efek positif pada rasa percaya diri serta perkembangan sosial dan emosional peserta didik melalui aktivitas seperti jembatan tali, merayap, dan estafet air. Penelitian yang dilakukan oleh Lita et al., (2023) juga mengindikasikan bahwa Aktivitas bermain di luar ruangan bagi anak-anak menghasilkan perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik kasar mereka. Oleh

karena itu, kegiatan luar ruang bisa dijadikan pilihan efektif untuk pembelajaran fisik dan pengembangan motorik pada anak usia dini. Selanjutnya menurut Zannah & Malik, (2024) penggunaan permainan fisik yang menekankan keterampilan motorik kasar terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang hidup dan menyenangkan. Kegiatan tersebut tidak hanya memacu motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga mendukung perkembangan aspek sosial, emosional, dan kognitif mereka. Oleh karena itu, mengintegrasikan permainan seperti ini ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar secara menyeluruh. Berbagai jenis permainan tersebut memberikan peluang bagi anak untuk menjelajahi kemampuan fisik di luar lingkungan kelas, merangsang otot-otot besar, mengurangi kebosanan dalam belajar, serta membentuk konsep diri yang positif. Penemuan ini mendukung pendapat bahwa metode pembelajaran interaktif sangat efektif dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini.

Perkembangan motorik dan fisik anak di usia dini terbagi menjadi dua kategori utama, yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi kemampuan menggerakkan otot besar, baik sebagian maupun seluruh tubuh. Kemampuan ini memungkinkan anak menjalani berbagai kegiatan fisik, termasuk berlari, duduk, melompat, menendang, dan naik turun tangga (Nur Nashirah & Nurhidaya, 2023). Perkembangan motorik kasar sangat penting karena menjadi pijakan utama dalam menunjang pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional siswa. Saat siswa terlibat dalam kegiatan fisik yang terstruktur dan menyenangkan, mereka dapat memperkuat otot, melatih keseimbangan dan koordinasi, sekaligus mengontrol gerakan tubuh dengan lebih efektif. Melakukan kegiatan fisik dapat menunjang kemampuan konsentrasi dan mengasah ingatan, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Aktivitas ini juga mendukung interaksi yang lebih baik dan kerja sama yang efektif dengan teman sebaya (Zulia Syiva Salsabila & Rivan Saghita Pratama, 2024). Upaya memperkuat aspek ini akan mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan gerak yang lebih kompleks di kemudian hari. Dalam motorik kasar, yang menjadi fokus adalah kemampuan anak menggerakkan tubuhnya secara gesit dan yakin. Stimulasi yang diberikan sejak kecil akan membantu anak memiliki kesiapan fisik, sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan sekolah dengan semangat setiap harinya. Jika latihan yang diberikan kurang, perkembangan otot besar cenderung tidak mencapai potensi terbaik sesuai dengan usia. Karena itu, penting adanya pendampingan yang berkelanjutan supaya motorik kasar dapat tumbuh dengan baik dan proporsional.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa, Kota Makassar, terungkap bahwa kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas fisik masih tergolong monoton dan minim variasi. Kegiatan yang dilaksanakan cenderung sama dan tidak menantang, sehingga banyak siswa tampak kurang bersemangat dan cepat kehilangan minat dalam

proses belajar. Situasi ini menandakan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik sekaligus selaras dengan tahap perkembangan mereka, terutama kebutuhan untuk bergerak secara aktif dan bermain. Selama ini, stimulasi yang diberikan belum sepenuhnya dapat menggali potensi gerak anak secara optimal di lingkungan sekolah. Kurangnya variasi dalam permainan fisik mengakibatkan perkembangan koordinasi dan keseimbangan tubuh siswa menjadi terhalang. Apabila keadaan ini dibiarkan berlanjut, maka motivasi belajar anak pada aspek fisik-motorik akan berkurang secara signifikan. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong semangat anak melalui aktivitas di luar ruangan yang lebih aktif. Penggunaan metode *outbound* dianggap sebagai pilihan pembelajaran yang sesuai dan memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Melalui program ini, diharapkan setiap anak memperoleh peluang untuk meningkatkan kemampuan fisik mereka dalam lingkungan yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, metode ini menjadi tindakan strategis untuk mendukung kemajuan motorik kasar siswa dengan cara yang optimal dan berkelanjutan.

Menyikapi masalah tersebut, program pengabdian ini bertujuan menilai serta memaparkan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak-anak berusia 5–6 tahun, yang diperoleh melalui kegiatan *outbound* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa 01. Melalui pelaksanaan *outbound*, anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih seru dan beragam. Program ini dirancang untuk mendorong keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, dan kekuatan otot besar. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kelincahan, keberanian, dan kepercayaan diri anak. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menawarkan pengalaman pembelajaran langsung yang dapat mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa.

Melalui rangkaian permainan yang dirancang khusus, anak-anak didorong untuk melebihi batasan fisik mereka dalam suatu lingkungan yang aman dan teratur. Metode ini diterapkan tidak hanya untuk memvariasikan cara belajar, tetapi juga untuk mengurangi rasa bosan yang muncul akibat pola pembelajaran tradisional yang selama ini digunakan di sekolah. Selain memperhatikan aspek fisik, penelitian ini juga meneliti sejauh mana interaksi di luar kelas mampu membentuk karakter positif pada anak sejak usia dini. Stimulasi yang diberikan meliputi berbagai gerakan dasar yang sangat penting untuk kesiapan fisik anak ketika memasuki tahap pendidikan berikutnya. Melalui intervensi ini, diharapkan akan tumbuh kesadaran bersama mengenai pentingnya variasi aktivitas fisik dalam kurikulum harian Pendidikan Anak Usia Dini. Keberhasilan program ini akan dinilai melalui pengamatan menyeluruh terhadap setiap indikator kemajuan gerak yang telah ditentukan. Dengan demikian, partisipasi dan kemajuan motorik kasar

anak dapat berkembang secara maksimal serta memberikan pengaruh jangka panjang bagi kesehatan mereka.

METODE

Metode pengabdian yang diterapkan adalah *service learning*, yaitu suatu pendekatan yang memadukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan proses pembelajaran (Suhara et al., 2025). Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Jumat tanggal 8, 9, dan 12 Desember 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa 01, Kota Makassar, melalui penerapan aktivitas *outbound* yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 12 peserta didik dengan usia 4 hingga 6 tahun. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*, yakni strategi memilih individu atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu yang mendukung tujuan penelitian (Rofiqoh & Zulhawati, 2020). Kriteria yang diterapkan adalah peserta didik yang mengikuti semua tahapan kegiatan pengabdian dengan lengkap, mulai dari pelaksanaan *pretest* sampai *posttes*t. Sesuai dengan kriteria tersebut, jumlah sampel yang dianalisis terdiri dari 7 peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* dilaksanakan melalui berbagai permainan fisik. Pada tanggal 8 Desember 2025, akan diadakan kegiatan *outbound* yang mencakup permainan donat sosis dan lompat tiru. Pada tanggal 9 Desember 2025, acara *outbound* dilaksanakan dengan permainan kereta api. Selanjutnya, pada tanggal 12 Desember 2025, kegiatan luar ruangan dilaksanakan dengan permainan melempar bola dan melompat cepat. Seluruh permainan dirancang untuk memperkuat keseimbangan, koordinasi gerakan, kekuatan otot besar, kelincahan, serta keberanian dan kepercayaan diri pada anak- anak. Pengamatan terhadap kemampuan motorik kasar anak dilakukan dengan merujuk pada pedoman observasi, yang disusun dan ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Motorik Kasar Anak Usia Dini

No	Indikator	Capaian yang Diamati
1	Keseimbangan Tubuh	Kemampuan anak terlihat dari bagaimana anak menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak, melompat, maupun berlari. dan berpindah posisi tanpa mudah jatuh atau terhuyung
2	Koordinasi Gerak Tubuh	Gerakan tangan, kaki, dan tubuh anak terkoordinasi dengan baik saat melakukan berbagai aktivitas fisik
3	Kekuatan Otot Besar	Anak menunjukkan kekuatan otot tubuh (kaki, tangan, dan badan) saat berlari, melompat, menarik, mendorong, dan aktivitas fisik lainnya

4	Kelincahan & Kecepatan Gerak	Anak mampu bergerak cepat, lincah, responsif terhadap instruksi, dan mampu menyesuaikan gerak sesuai situasi permainan
5	Keberanian & Kepercayaan Diri	Anak berani terlibat dalam aktivitas fisik, tidak takut mencoba, percaya diri, dan mampu mengikuti aturan permainan

Proses pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* dan *posttest,* di mana lembar observasi digunakan sesuai dengan indikator yang tercantum di Tabel 1. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh rata-rata dan menentukan kategori perkembangan motorik kasar anak. Setelah kegiatan *outbound* selesai, uji *Wilcoxon Signed Rank Test.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik kasar anak yang berusia 5–6 tahun dicatat sebelum mengikuti kegiatan *outbound* melalui pelaksanaan *pretest*. Proses ini menggunakan lembar observasi yang mengevaluasi berbagai indikator, seperti keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kekuatan otot besar, kelincahan, kecepatan gerak, sekaligus menilai keberanian dan kepercayaan diri anak. Untuk mengidentifikasi pemahaman awal anak terhadap kemampuan motorik kasarnya, *pretest* dilaksanakan sebelum intervensi permainan *outbound* diberikan. Tabel 2 di bawah ini memperlihatkan hasil evaluasi kemampuan motorik kasar anak pada fase *pretest.*

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Outbound*

No.	Inisial Anak	Item					Jumlah	Rerata	Kategori
		A	B	C	D	E			
1	AAP	2	3	2	3	3	13	2,6	MB
2	DM	3	3	3	3	3	15	3,0	BSH
3	JA	2	2	3	3	3	13	2,6	MB
4	MGAR	3	3	3	3	2	14	2,8	MB
5	SF	3	3	2	3	3	14	2,8	MB
6	ZMAF	3	3	4	4	3	17	3,4	BSH
7	ZIB	2	3	3	3	2	13	2,6	MB
Rerata							**14,1**	**2,8**	**MB**

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian 2026

Keterangan:

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Hasil *pretest* yang disajikan di Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini sebelum mengikuti kegiatan *outbound* masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Rata-rata skor memperlihatkan bahwa kebanyakan anak belum mampu menunjukkan kemampuan motorik kasar dengan optimal, terutama pada keseimbangan, koordinasi gerakan, serta kelincahan dan kekuatan otot besar saat mereka melakukan aktivitas fisik.

Berdasarkan hasil *pretest*, terlihat bahwa anak-anak belum mendapatkan stimulasi motorik kasar yang cukup beragam dan terencana, sehingga perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik secara langsung. Temuan awal ini menjadi pijakan utama dalam penerapan kegiatan *outbound* sebagai salah satu metode intervensi pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara menyeluruh dan bertahap.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Outbound*

No.	Inisial Anak	Item					Jumlah	Rerata	Kategori
		A	B	C	D	E			
1	AAP	3	4	3	4	4	18	3,6	BSH
2	DM	4	4	4	4	3	19	3,8	BSH
3	JA	3	3	4	4	4	18	3,6	BSH
4	MGAR	4	3	3	4	3	17	3,4	BSH
5	SF	4	3	3	4	4	18	3,6	BSH
6	ZMAF	4	4	4	4	3	19	3,8	BSH
7	ZIB	3	4	4	4	3	18	3,6	BSH
Rerata							**18,1**	**3,6**	**BSH**

Keterangan:

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sesuai dengan Tabel 3, hasil *posttest* anak usia dini menunjukkan perkembangan yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setelah mengikuti kegiatan outbound. Terlihat adanya peningkatan pada rata-rata nilai dibandingkan dengan pretest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa anak mampu mempertahankan keseimbangan, mengkoordinasikan gerakan tubuh, serta menunjukkan kelincahan dan kekuatan otot besar lebih optimal saat melakukan aktivitas fisik. Menurut Nashirah dan Nurhidaya (2023), permainan outbound memiliki efek positif terhadap kemampuan motorik kasar anak pra-sekolah. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan, di mana aktivitas yang aktif dan menyenangkan selama permainan membantu meningkatkan keterampilan motorik tersebut.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak terlihat jelas pada tahap *posttest* setelah anak mengikuti kegiatan *outbound.* Aktivitas ini membuat anak-anak lebih *enerjik,* percaya diri, dan antusias dalam melakukan latihan fisik yang disediakan. Dengan demikian, kegiatan *outbound* dapat dipertimbangkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik kasar pada anak-anak usia dini.

Tabel 4. Perbandingan Rerata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

No.	Inisial Anak	Item					Jumlah	Rerata	Kategori
		A	B	C	D	E			
1	AAP	3	4	3	4	4	18	3,6	BSH
2	DM	4	4	4	4	3	19	3,8	BSH
3	JA	3	3	4	4	4	18	3,6	BSH
4	MGAR	4	3	3	4	3	17	3,4	BSH
5	SF	4	3	3	4	4	18	3,6	BSH
6	ZMAF	4	4	4	4	3	19	3,8	BSH
7	ZIB	3	4	4	4	3	18	3,6	BSH
Rerata							**18,1**	**3,6**	**BSH**

Tabel 4 memperlihatkan hasil analisis perbandingan antara *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada sebagian besar anak setelah mereka mengikuti kegiatan *outbound*. Nilai rata-rata keterampilan motorik kasar meningkat dari 2,8 pada pretest menjadi 3,6 pada *posttest.* Kondisi ini mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan motorik anak ke arah yang lebih baik. Peningkatan ini dapat diamati pada hampir semua subjek yang diteliti, meskipun ada beberapa anak yang menunjukkan peningkatan yang terbatas. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kegiatan *outbound* memiliki pengaruh yang baik terhadap pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan terlibat dalam aktivitas ini, anak usia dini memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan fisik anak secara lebih efektif. Temuan ini juga didukung oleh Muslihan & Akbar, (2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan *outbound* dapat secara efektif meningkatkan keterampilan gerak dasar pada PAUD dengan tingkat keberhasilan mencapai 83,93%, serta menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

Test Statistics[a]

	Posttest - Pretest
Z	-2.388[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
b. *Based on negative ranks.*

Dari analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh Z = -2,388 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*) 0,017. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05, yang menandakan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan. Artinya, kegiatan *outbound* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan motorik kasar pada anak usia dini. Maka dari itu, aktivitas ini dapat digunakan sebagai salah satu cara efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di usia dini.
Berikut hasil dokumentasi peneliti bersama para sampel/responden.



Gambar 1. Permainan Donat Sosis dan Lompat Tiru



Gambar 2. Permainan Lempar Bola dan Lompat Cepat



Gambar 3. Permainan Kereta Api

SIMPULAN

Kegiatan *outbound* yang dilakukan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa 01 terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak. Hasil pengukuran memperlihatkan bahwa rata-rata skor motorik kasar naik dari 2,8 pada *pretest*, yang masuk level Mulai Berkembang, menjadi 3,6 pada *posttest,* sehingga tergolong Berkembang Sesuai Harapan. Perbaikan ini dapat dilihat pada hampir semua anak, terutama dalam aspek keseimbangan tubuh dan koordinasi gerakan, kekuatan otot yang signifikan, ketangkasan, serta keberanian dan keyakinan dalam menjalankan kegiatan fisik. Analisis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* memperlihatkan adanya perubahan

signifikan pada kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah pelaksanaan *outbound*, dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,017, lebih kecil dari batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan *outbound*, anak dapat mengalami proses belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh makna. Maka dari itu, penyelenggaraan aktivitas ini secara teratur berpotensi menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Gracenia Debby Azzahrah, Evania Yafie, & Nur Anisa. (2025). Hambatan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 6 Tahun Ekplorasi Awal Faktor Resiko Sindrom Tourette. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 705–717. https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5990

Jazilurrahman, & Mistina. (2023). Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (Kb) Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(1), 480–489. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4637

Julimaini Sitepu, Widya Masitah, Rahimah, Nurul Zahriani Jf, & Rudi, S. H. (2025). Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Berbasis Outdoor Learning di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting Al-Hanif*, *5*(1), 18–27.

Lita, Jatisunda, M. G., Nahdi, D. S., Ira Nurlatifah, A. R., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio*, *9*(2), 1133–1140. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274

Muslihan, M., & Akbar, L. A. (2020). Pengembangan Permainan Outbound untuk Mendorong Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Sayang Anak Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, *12*(2), 54–82. https://doi.org/10.37216/aura.v1i2.440

Nur Nashirah, U., & Nurhidaya, Ar. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kinestetik Melalui Permainan Outbound Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *ALENA-Journal of Elementary Education*, *1*(1), 59–66.

Nurasha Alfahira, Putri Suci Ramadhani, Desi Fitri Yani Sembiring, & Syafri Fadillah Marpaung. (2023). Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Internasional. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *2*(1), 187–194. https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1390

Pashela, P., Zarkasih, H., & Suharti. (2025). Fun Outbound As A Holistic Learning Strategy To Support Gross Motor Development In Early Childhood: A Narrative Study In Tk Aba Bayen. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, *06*(1), 56–74. www.kaavpublications.org

Purwanti, A. (2025). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Aktivitas Fisik: A Literature Review. *Jurnal Pendaki*, *4*(2), 1–10.

Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2020). Permainan Outbound untuk Perkembangan

Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 482–490. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407

Reswari, A., Lestariningrum, A. S. L. I., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*. CV. Azka Pustaka.

Rofiqoh, I., & Zulhawati. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan Campuran. In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Saputra, Y. A., & Faridatussalam, S. R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Outbound pada SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 429–436. https://doi.org/10.54082/ijpm.272

Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, *13*(1), 114–125. https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387

Suhara, A., Mayasari, N., Azhary, M., Maqdirah, P. A.-V., Sastraatmadja, A. H. M., Setiawan, N., Jauhar, N., & Sukwika, T. (2025). *Metoe Pengabdian Kepada Masyarakat (Teori dan Praktik)*. Widina Bhakti Persada.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.

Zannah, R., & Malik, L. R. (2024). Peran Permainan Fisik Motorik Kasar dalam Mendukung Iklim Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan di PAUD. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, *9*(2), 125–134. https://doi.org/10.21462/educasia.v9i2.274

Zulia Syiva Salsabila, & Rivan Saghita Pratama. (2024). Membangun Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 27–39. https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1465